

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh jawaban untuk rumusan masalah dari penelitian ini. Hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bentuk metafora yang ditemukan sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson (1996) yaitu, "...*(A)*...*adalah*...*(B)*..." dan bentuk metafora dalam bahasa Jepang yaitu "...*(A)*... *WA* ...*(B)*... *DE ARU*". Selain itu terdapat pula bentuk yang tidak menggunakan pola di atas namun juga termasuk metafora karena merupakan perbandingan analogi yang juga sesuai dengan teori yang digunakan.
2. Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan metafora adalah teknik penerjemahan metafora dalam Bsu diterjemahkan menjadi metafora dalam Bsa, teknik penerjemahan metafora dalam Bsu diterjemahkan menjadi metafora lain dalam Bsa dengan makna yang sama, teknik penerjemahan metafora dalam Bsu menjadi simile dalam Bsa, teknik penerjemahan metafora dalam Bsu menjadi makna harfiah dalam Bsa, dan teknik penerjemahan metafora dalam Bsu tidak diterjemahkan dalam Bsa (hilang). Dari hasil analisis dapat dibuktikan bahwa penerjemah menggunakan teknik

penerjemahan yang digunakan oleh Larson (1998:254) dan Newmark (1981: 88-91).

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penelitian mengenai analisis penerjemahan metafora dapat dikembangkan lebih luas lagi tidak hanya terbatas pada bentuk dan teknik saja, tetapi juga bisa mengkaji kesepadanan makna, bentuk citraan metafora dan pergeseran makna baik secara leksikal maupun gramatikal sehingga dapat melengkapi penelitian ini nantinya.

Selain itu, dalam meneliti mengenai penerjemahan sebaiknya diambil berbagai sumber yang sering muncul dalam kegiatan sehari-hari seperti novel, lirik lagu, majalah, dan lain-lain. Selain gaya bahasa Jepang dalam bentuk metafora, ada juga gaya bahasa lainnya seperti sinekdoke, hiperbola, personifikasi dan lain sebagainya yang bisa dijadikan penelitian.

